

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan serta pembahasan lintas situs, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Penanaman Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Afandi Wateskroyo dan MI Miftahulhuda Tanggulkundung yaitu ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler kesenian dan ekstrakurikuler kepramukaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan mencerminkan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan karakter siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang secara global mencerminkan yang harus dimiliki oleh siswa, seperti ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di yaitu dengan cara diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu; ekstrakurikuler keagamaan, kesenian, olahraga dan

pramuka. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan juga menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat memotivasi siswa agar mau dan adar berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah

3. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah terlihat pembiasaan sesuai dengan karakter bangsa yang diharapkan, dan bisa dikatakan nilai karakter siswa sudah sangat terlihat.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan di MI Afandi Wateskroyo dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung diantaranya faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor finansial yang kurang untuk kebutuhan pelaksanaan kegiatan, kurangnya dukungan orang tua siswa dan dukungan lingkungan tempat tinggal dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa secara teoritis pendidikan karakter merupakan hal yang harus di ajarkan kepada setiap anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Dengan nilai-nilai karakter mulia yang telah terpatери pada seluruh generasi bangsa, yang akan menghantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Bangsa ini tidak hanya memiliki sumber daya yang besar, kekayaan alam yang melimpah, namun semuanya tidak menjadikan bangsa ini menjadi besar terbukti bangsa ini bagaikan kapal yang terombang ambing ditengah lautan tanpa kemudi dan tanpa arah tujuan. Kita lupa akan karakter kita sendiri, dan lebih memilih mengikuti karakter bangsa lain. Dan sebelum karakter itu hilang dan tenggelam semakin jauh maka karakter itu harus segera kita gali karena telah terbukti karakter yang mulia akan ikut menentukan arah bangsa ini kedepan.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan Madrasah Ibtidaiyah merupakan

lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi pembentukan nilai dan akhlak yang mulia. Maka dari itu menjadikan sebuah keniscayaan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum madrasah. Sebagai manifestasi sifat-sifat akhlakul karimah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, yakni shidiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diperlukan tahapan tahapan yang perlu diperhatikan dengan seksama. Karena tahapan-tahapan itu akan ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Selain itu harus didukung oleh komitmen yang tinggi serta adanya keinginan untuk tetap menjaga komitmen itu agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan optimal sesuai rencana.

2. Praktis

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dihindarkan lagi, mengingat merosotnya karakter bangsa yang selalu membombardir setiap waktu dan di berbagai kesempatan. Pendidikan karakter di madrasah bukanlah merupakan pokok bahasan tersendiri tetapi pendidikan karakter itu harus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, kesempatan, dan seluruh aktifitas yang ada di madrasah. Pendidikan nilai itu disampaikan dalam integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dimadrasah yaitu

ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler kesenian, ekstrakurikuler olahraga, dan ekstrakurikuler pramuka.

Pelaksanaan pendidikan karakter, madrasah ibtidaiyah tersebut mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pembiasaan yaitu ekstrakurikuler; keagamaan, olahraga, kesenian kepramukaan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembiasaan juga menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi anak usia Sekolah Dasar sehingga dapat menjadikan kegiatan tersebut lebih menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, melatih berpikir kritis karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa.

Hasil pendidikan karakter dapat dilihat dari segi perubahan perilaku peserta didik yang sudah menunjukkan karakter bangsa. Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, dan sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru harus memiliki kepercayaan, pemahaman dan pandangan terhadap program pembelajaran berkarakter.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, bersama ini disarankan kepada:

1. Kepala Madrasah

Hendaknya proaktif mencari informasi baru bidang pendidikan mengingat fungsinya sebagai administrator sekaligus manager harus mampu melaksanakan tugas menyusun program dengan baik, mampu menempatkan menyesuaikan setiap komponen antara kompetensi dengan tugasnya dan mampu menggerakkan setiap komponen agar tetap konsisten dan memiliki komitmen dalam menyelesaikan program-program dalam kegiatan yang telah ditetapkan terutama dalam program ekstrakurikuler sebagai wahana pendidikan karakter siswa.

2. Guru

Tenaga pendidik harus semakin sadar tentang pentingnya pendidikan karakter karena pengaruhnya begitu besar bagi kehidupan manusia sebagai individu, dan individu sebagai bagian masyarakat, serta bagian dari komponen bangsa maka implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditunda lagi. Maka dari itu berkaitan dengan pendidikan karakter masih tetap layak dan penting untuk diteliti sampai saat ini demi peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini.

3. Siswa

Peserta didik hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu peserta

didik ntuk menemukan potensi peserta didik, untuk dikembangkan dan diaktualisasikan.

4. Peneliti dan Peneliti selanjunya

Penelitian tentang pendidikan begitu kompleks karena berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, penelitian tentang pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat kecil dari bagian permasalahan pendidikan saat ini. Begitu pentingnya karakter karena pengaruhnya begitu besar bagi kehidupan manusia sebagai individu, dan individu sebagai bagian masyarakat, serta bagian dari komponen bangsa maka implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditunda lagi. Maka dari itu berkaitan dengan pendidikan karakter masih tetap layak dan penting untuk diteliti sampai saat ini demi peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini.